

## PERKEMBANGAN FUNGSI DAN BANGUNAN KAWEDANAN PENGULON DI KOMPLEK MASJID GEDHE KAUMAN, YOGYAKARTA

Muhammad Faishal Labib<sup>1</sup>, Muhammad Iftironi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia  
Surel: muhammadfaishal34@gmail.com

**ABSTRAK:** Makalah ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan arsitektur yang terus berubah dengan seiring waktu berlalu, begitu pula dengan Kawedanan Pengulon, untuk dapat mengetahui perkembangan fungsi dan bangunan kawedanan pengulon di kompleks masjid gedhe kauman, Yogyakarta. Metodologi yang digunakan antara lain analisis deskriptif kuantitatif dan analisis komparatif. Dimana penulis mencari data tentang kondisi bangunan kawedanan pengulon saat pertama dibangun dan melakukan survey bangunan kawedanan pengulon beserta aktifitas yang ada saat ini. Lalu, penulis mengkomparasi data tentang kondisi bangunan kawedanan pengulon dan kawedanan pengulon yang sekarang dari segi denah, fungsi ruang, material, struktur, warna fasade, dan pengelolaan ruang kosong. Sehingga diketahui terdapat perubahan atau penambahan pada bangunan kawedanan pengulon yang dipengaruhi oleh adanya aktifitas dan ilmu yang terus berubah atau masuk hingga saat ini.

**Kata kunci:** Bangunan, Fungsi, Ruang, Aktifitas.

### PENDAHULUAN

Kawedanan pengulon merupakan badan kepengurusan khusus yang dibentuk oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I, dimana memiliki tugas untuk menangani urusan agama, acara peribadahan, upacara keagamaan, serta urusan syariat islam. Badan kepengurusan ini telah ada beberapa tahun setelah Masjid Gedhe Kauman dibangun

Perkembangan kota Yogyakarta dipengaruhi oleh modernisasi baik pada aspek fisik maupun non-fisik. Dalam faktor pendorong pembangunan meliputi faktor ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Selain pengaruh dari budaya Timur, budaya Barat turut berperan dalam menentukan perkembangan kota Yogyakarta. Menurut Amos Setiadi dan Catharina Depari dalam "Perubahan Tata Ruang dan Arsitektur Kampung Kauman Yogyakarta" (2014). Sehingga gaya bangunan yang diadopsi pun perlahan-lahan mulai ikut berubah.

Seiring perkembangan waktu ke waktu kebutuhan ruang dan fungsi bangunan pun ikut berkembang, begitu juga dengan ruang dan bangunan yang ada di kompleks kawedanan pengulon .

Dengan mengangkat permasalahan perkembangan fungsi dan bangunan kawedanan pengulon, penulis mencoba meneliti adakah perubahan bentuk maupun fungsi suatu ruang pada bangunan kawedanan pengulon. Nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan untuk menentukan desain yang baik berdasarkan dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, terdapat permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. **Rumusan Masalah Umum:** Bagaimana perkembangan fungsi dan bangunan kawedanan pengulon di kompleks masjid gedhe kauman, Yogyakarta
2. **Rumusan Masalah Khusus:** Bagaimana perubahan/penambahan fungsi suatu ruang pada kawedanan pengulon di kompleks masjid gedhe kauman, Yogyakarta dan Bagaimana perubahan/penambahan bangunan pada kawedanan pengulon di kompleks masjid gedhe kauman, Yogyakarta
3. **Tujuan Penelitian:** Untuk dapat mengetahui perkembangan fungsi dan bangunan kawedanan pengulon di kompleks masjid gedhe kauman, Yogyakarta.
4. **Sasaran Penelitian:** Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah. Penelitian ini diharap dapat memenuhi sasaran antara lain :

- a. Mendapatkan data tentang kondisi bangunan kawedanan pengulon dulu dan sekarang beserta aktifitas yang dilakukan dan sekitarnya
- b. Memperoleh hasil komparasi dari dua sampel tersebut.

## **KAJIAN TEORI**

### **Perkembangan Budaya**

Menurut Pangat dalam "Pengaruh Budaya Dan Perkembangan Teknologi Bangunan Terhadap Perkembangan Arsitektur Tradisional Jawa" (1994), dijelaskan bahwa semakin pesat perkembangan arsitektur pada suatu daerah sangat terpaut dengan budaya yang masuk dan berkembang kedalam disuatu masyarakat. Seperti salah satunya yaitu suku Jawa yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku lain. Terjadinya akulturasi budaya akibat informasi yang diterima semakin besar, selain mempengaruhi arsitektur tradisional daerah tersebut. Bangunan dengan arsitektur yang kental dengan makna dan pesan yang kuat, dapat merubah makna tersebut tergantung dari pemikiran orang yang memahami pesan tersebut .

### **Definisi Bangunan**

Bangunan adalah sebuah struktur buatan yang memiliki ruang dan naungan yang didirikan kokoh secara permanen di suatu tempat. Bangunan juga memiliki definisi sebagai rumah dan gedung yang memiliki sarana, prasarana atau infrastruktur dalam kehidupan manusia menyesuaikan kebutuhan pada peradabannya. Bangunan sendiri memiliki beberapa macam bentuk, ukuran, dan fungsi, serta melalui perubahan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kondisi seperti bahan bangunan, cuaca, harga, kondisi tanah, dan estetika (Arifin Wijaya,2019).

### **Definisi Fungsi**

Suatu bangunan harus memenuhi fungsi yang berdasarkan prinsip arsitektural antara lain seperti, aspek skematis dan teknis (rasionalisme), dimana wilayah yang luas juga mempengaruhi bentuk simbolik, filsafat, politik, sosial dan ekonomi ( Irawan Surasetja, 2007).

Namun fungsi seringkali dianggap sebagai sekedar wadah aktifitas manusia baik didalam maupun diluar bangunan. Sehingga arti dari fungsi menjadi sempit mengakibatkan pengkaburan makna "arsitektur" dan "bangunan" (Irawan Surasetja, 2007).

Ada kemungkinan kita menghadapi dengan adanya obyek yang dapat melakukan satu atau beberapa fungsi sekaligus. Dimana arsitektur memiliki kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi dikatakan sebagai Multifungsionalitas Arsitektur (Josep Prijotomo, 1998).

### **Perubahan Bentuk Arsitektur**

Seiring terjadinya alkulturasi antara budaya lokal dengan budaya asing dan proses pengabungan serta pertukaran aspek budaya yang dimiliki, terjadilah akulturasi desain. Adapun pola perubahan dalam arsitektur cenderung sebagai berikut (Prasetya 2007).

#### **A. Bentuk Tetap dengan Makna Tetap**

Bentuk arsitekturnya yang digunakan tetap mengadopsi bentuk lama walaupun tetap menggunakan material bangunan dan makna bangunan yang lama (mitologi, kosmologi dan genealogi).

#### **B. Bentuk Tetap dengan Makna Baru**

Bentuk arsitekturnya yang digunakan tetap mengadopsi bentuk lama namun terdapat makna yang baru.

#### **C. Bentuk Baru dengan Makna Tetap**

Bentuk arsitekturnya yang digunakan memperlihatkan bentuk baru dalam pengertian memperbaharui unsur-unsur lama, sehingga makna yang diberikan tetap yang lama.

#### **D. Bentuk Baru dengan Makna Baru**

Bentuk arsitekturnya yang diperlihatkan merupakan bentuk baru dengan makna yang baru, karena terjadi perubahan perspektif tentang arsitektur sepenuhnya dalam membuat desain,.

### **Elemen Ruang**

Dalam merancang ruang dalam (*interior*) bangunan harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti fungsi, suasana, elemen, material, sosial budaya, kebutuhan hidup, hingga teknis dalam menata ruang yang bertujuan untuk memberikan fungsi dan estetika yang terbaik. Secara umum, ruang dibentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu (Rieka dan Herry, 2012):

Alas/ Lantai merupakan elemen pendukung dalam suatu bangunan, dimana mengharuskan struktur yang kokoh. Lantai juga menjadi unsur yang sangat penting dimana akan mencari batasan suatu ruang. Tekstur dan kepadatan material juga sangat mempengaruhi pengalaman pengguna berjalan di atasnya.

Dinding/Sekat merupakan unsur bidang yang menyatu dengan bidang alas/lantai atau dibuat terpisah. Bidang yang dapat digunakan sebagai latar belakang yang dapat membaur dengan unsur lain di suatu ruangan.

Langit-langit/atap adalah unsur naungan utama dari suatu bangunan dan berfungsi untuk melindungi dari iklim di sekitar bangunan. Bentuk dan penggunaan material banyak ragamnya, pemasangan strukturnya diletakan dengan cara melintasi ruang diatas penyangganya.

### **Perilaku Manusia**

Dalam dunia arsitektur diperlukan juga untuk memahami tentang perilaku manusia, Lingkungan sungguh dapat mempengaruhi manusia secara psikologi, adapun hubungan antara lingkungan dan perilaku adalah sebagai berikut (Rieka dan Herry, 2012):

1. Perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan
2. Terbatasnya pergerakan manusia oleh lingkungan fisik
3. Perilaku yang timbul atau muncul dikarenakan lingkungan
4. Menentukan tindakan yang diambil berdasarkan lingkungan fisik.
5. Kepribadian terbentuk oleh lingkungan.
6. Citra diri terpengaruhi oleh lingkungan. kebutuhan dan perilaku manusia yang berdampak terhadap psikologi seseorang.

### **Perubahan Ruang**

Dalam proses memahami aspek-aspek yang berdasarkan dari data yang tidak dapat diukur, seperti memahami suatu arti, prosesnya perubahan suatu ruang, aktifitas dalam ruang dan kebiasaan penggunaannya. Dalam memperoleh data yang digunakan tidak berdasarkan sesuatu yang terukur, namun melalui proses lapangan yang telah dilakukan, tetap dibutuhkannya proses kuantifikasi data untuk tahap analisa data (Darjosanjoto, 2006: 37).

### **Perubahan Berdasarkan Kebutuhan**

Dalam merancang ada tuntunan untuk suatu tradisi yang ada atau perkembangan modern, tuntutan itu adalah langkah yang diambil dalam menentukan perubahan. Jika terdapat sesuatu yang dapat digunakan untuk menjadi tempat untuk aktifitas, itu juga langkah lanjut dari tindakan mengubah dengan adanya estetika dan makna, dalam cara pandang modern keduanya menjadi terpisah. (Martinus Deny, dkk 2010).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengumpulan Sumber Data**

**Tabel .1** Teknik Pengumpulan Data

Macam Data	Teknik Pengumpulan Data
Peta Lokasi	<i>Visual Tracing (Google Maps)</i>
Denah Bangunan (Dulu & Baru) Bangunan Sekitar	Wawancara dan Observasi Observasi dan Pengambilan Gambar
Sejarah dan Fungsi Bangunan	Observasi, Wawancara, dan Studi Literatur

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung untuk mengetahui perubahan/penambahan dari bangunan – bangunan yang ada di Kawedanan Pengulon.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur bersumber dari buku dan internet yang kemudian dari data tersebut dijadikan referensi dalam penulisan.

### **Menganalisa Data**

#### **Analisis Deskripsi Kuantitatif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari hasil survey lapangan dan data sekunder yang diperoleh. Dari data hasil survey lapangan akan memperoleh berupa kondisi bangunan yang sekarang, lalu dengan melakukan wawancara untuk mencari gambaran tentang bagaimana perkembangan yang telah terjadi, dan mencari tujuan akan perubahan yang terjadi. Aspek yang dicari merupakan dari fungsi ruang yang dilihat dari sisi aktifitas yang dilakukan dulu dan sekarang. Aspek fisik berupa fasad bangunan dan penggunaan material pada objek penelitian.

#### **Analisis Komparatif**

Membandingkan perbedaan suatu obyek atau lebih pada dua atau lebih sampel pada waktu yang berbeda. Obyek yang digunakan merupakan denah dari Kawedanan Pengulon yang terdahulu dengan denah yang terbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

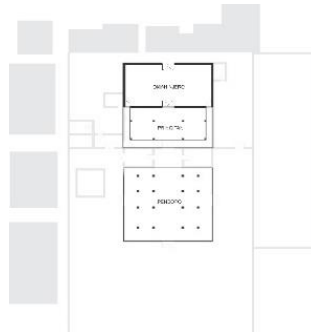
### **Kawedanan Pengulon ( Denah Dulu dan Sekarang)**

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada Bapak KRT. Drs. H. Ahmad Muhsin Kamaludiningrat dan Ibu Widiyastuti, S.S., M.Hum., dimana memperoleh gambaran tentang perubahan yang terjadi pada bangunan yang ada di lingkup Kawedanan Pengulon dan awal mula dari fungsi tiap ruang dan bangunan yang ada. Lingkup dari penelitian ini meliputi pendopo, kantor, rumah dinas, dan bangunan lain yang ada di area tanah kawedanan pengulon. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data denah sebagai berikut

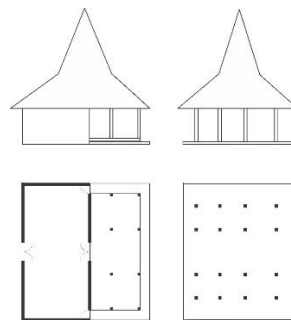
#### **A. Kawedanan Pengulon Dulu**

Kawedanan Pengulon didirikan pada tahun **1775** bersamaan dengan pembangunan Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana I. Pendiannya diprakarsai oleh Pejabat Penghulu I, Kyai Fakhri Ibrahim Diponegoro. Terdapat beberapa ruang seperti Pendopo yang digunakan acara-acara yang berhubungan dengan keratin dan kepengurusan kawedanan pengulon. Ruangan semi publik yaitu Pringitan yang biasanya digunakan sebagai ruang tamu, dan area privasi tempat tinggal penghulu yaitu

omah njero dimana masih terdapat senthong-kiwa, senthong tengah dan senthong-tengen.



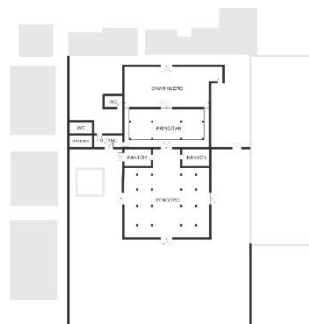
**Gambar 1.** Denah Skematis Kawedanan Pengulon Dulu  
Sumber: Penulis



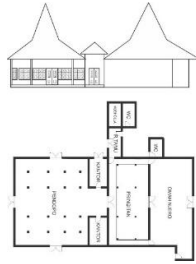
**Gambar 2.** Tampak Barat Kawedanan Pengulon Dulu  
Sumber : Penulis

#### B. Kawedanan Pengulon Sekarang

Pada kondisi Kawedanan Pengulon yang sekarang memiliki beberapa perubahan dan penambahan beberapa bagian dibandingkan saat pertama kali dibangun. Terdapat perubahan jelas seperti adanya penambahan selubung pada pendopo dan terdapat ruangan tambahan pada area privasi rumah penghulu.

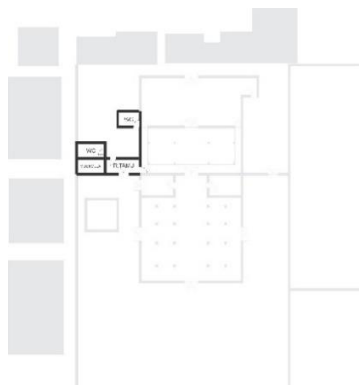


**Gambar 3.** Denah Skematis Kawedanan Pengulon Sekarang  
Sumber : Dokumentasi Penulis



**Gambar 4.** Tampak Timur Kawedanan Pengulon Sekarang  
Sumber : Dokumentasi Penulis

### Penambahan Ruang



**Gambar 5.** Denah Ruang Tambahan  
Sumber : Dokumentasi Penulis

Terdapat ruang tambahan yang menjadi penghubung antara halaman pendopo dan halaman rumah penghulu yang berupa ruang tamu tambahan, dengan terdapat 2 kamar kecil. Pada lantai 2 digunakan sebagai musholla penghulu. Pada bangunan tambahan ini menggunakan atap seng di lantai 2 dan genting tanah liat di lantai 1.



**Gambar 6.** Ruang Tamu Tambahan  
Sumber : Dokumentasi Penulis



**Gambar 7.** WC Tambahan  
Sumber :Dokumentasi Penulis

## Bangunan Sekitar

### A. Kantor Majelis Ulama



**Gambar 8.** Titik Kantor MUI dan Madrasah  
Sumber :Dokumentasi Penulis

Kantor ini telah ada sejak beberapa tahun setelah Kawedanan Pengulon terbangun. Pada zaman colonial belanda terdapat asrama MMT (Madrasah Menengah Tinggi) yang dikelola oleh Muhammadiyah langsung. Sehingga kantor tersebut digunakan sebagai kantor Kepala Sekolah.



**Gambar 9.** Kantor Majelis Ulama  
Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada saat Madrasah Menengah Tinggi dibubarkan bangunan kantor ini dialih fungsikan menjadi KUA (Kantor Urusan Agama). Namun dengan seiring berjalannya waktu bangunan ini pun menjadi kantor MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang hingga saat ini masih digunakan walaupun tidak seintens dahulu.



**Gambar 10.** Kantor Majelis Ulama 2  
Sumber : Dokumentasi Penulis

### B. Madrasah Muallimah

Dahulu asrama ini digunakan sebagai untuk murid MMT (Madrasah Menengah Tinggi), dimana sekolah tersebut merupakan sekolah untuk prajurit yang menjaga beberapa acara dari keraton. Sekarang asrama ini digunakan sebagai Madrasah Muallimah semenjak MMT dibubarkan.



**Gambar 11.** Madrasah Muallimah  
Sumber : Dokumentasi Penulis

## Pemanfaatan Ruang Kosong

### A. Taman

Pada halaman Kawedanan Pengulon terdapat ruang kosong yang dimanfaatkan sebagai taman yang mayoritas tanaman menggunakan sistem hidroponik dan tanaman pot pada umumnya. Taman-taman ini diusungkan oleh istri Bapak KRT Drs. H. Ahmad Muhsin Kamaludiningrat sejak tahun 2015 untuk memanfaatkan lahan yang ada agar tidak gersang.



**Gambar 12.** Titik Taman  
Sumber : Dokumentasi Penulis



**Gambar 13.** Taman  
Sumber : Dokumentasi Penulis

### B. Parkiran

Ada beberapa titik pada lahan Kawedanan Pengulon yang dijadikan sebagai parkir untuk penghulu dan murid Madrasah Muallimah. Parkir penghulu dapat menampung 2 mobil dan beberapa motor, sedangkan parkir untuk murid Madrasah dapat menampung 3 hingga 5 motor.





**Gambar 14.** Titik Parkir  
Sumber : Dokumentasi Penulis



**Gambar 15.** Parkir Madrasah  
Sumber : Dokumentasi Penulis

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bangunan Kawedanan Pengulon di Komplek Masjid Gedhe Kauman, Yogyakarta, dengan waktu penelitian selama kurang lebih 4 bulan sejak bulan September 2019 hingga Desember 2019. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari hasil survey lapangan dan data sekunder yang diperoleh. Lalu, menggunakan metode komparatif, membandingkan perbedaan suatu obyek atau lebih pada dua atau lebih sampel pada waktu yang berbeda. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan berupa :

1. Hasil komparasi denah bangunan kawedanan lama dan sekarang terdapat perubahan seperti pada pendopo dimana dulu dibangun tanpa adanya sekat, sekarang diberi sekat seperti dinding dan bukaan berupa pintu dan jendela. Sedangkan penambahan ruang ada pada kantor pegawai dan area-area privasi dari rumah penghulu. Untuk segi bentuk tidak terjadi perubahan, hanya perubahan dalam warna cat.
2. Pada bangunan sekitar kantor kawedanan pengulon terdapat dua bangunan lain yaitu kantor MU dan asrama Madrasah, dimana fungsi dari bangunannya pun berganti seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan.
3. Fungsi bangunan kantor kawedanan pengulon tidak memiliki perubahan / penambahan fungsi namun pada rumah dinas / penghulu terdapat penambahan fungsi ruang seperti musholla, ruang tamu, toilet, dll.

## SARAN

Sebagai penulis dalam penelitian ini, penulis menyarankan kepada pihak Kawedanan Pengulon untuk tetap mempertahankan bangunan-bangunan yang ada di area tersebut. Jangan sampai bangunan-bangunan bersejarah tersebut berubah sepenuhnya, supaya tidak menghilangkan identitas bangunan tersebut.

Kepada penulis berikutnya diharapkan dapat menggali data tentang hubungan Kawedanan Pengulon dengan bangunan-bangunan keraton lainnya. Sehingga dapat mendalami perkembangan bangunan tradisional di Yogyakarta.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Setiadi, Amos, dan Catharina Depari. 2014 "Perubahan Tata Ruang dan Arsitektur Kampung Kauman Yogyakarta" (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, Yogyakarta)
- Ridjal, Abraham Mohammad. 2014 "Perubahan Fungsi Ruang Taneyan Lanjhang Pada Masyarakat Migran Madura Di Desa Krajan Jember" (Jurnal RUAS, Volume 12 No 2, Desember 2014, ISSN 1693-3702)
- Prasetya, L. Edhi. 2007. "Adaptation and Sustainable Architecture; Manggarai Traditional Architecture in age of Globalization" (International Conference of Tropical Architecture within Tradition-Globalization)
- Deny, Martinus, dkk. 2010. "Perubahan Fungsi Ruang Rumah Adat Bali Akibat Pengaruh Modernisasi Di Kecamatan Ubud" (Bandung : Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Kristen Maranatha Bandung)
- Yunus, Pangeran Paita, dan R.M. Seodarsono. 2012 "Kebijakan Penerapan Ciri Khas Arsitektur Sulawesi Selatan Pada Kantor Pemerintah Dan Bangunan Publik"
- Angkouw, Rieka, dan Henry Kapugu. 2012 "Ruang dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku" (Media Matrasain, Volume 9 No 1, Mei 2012)
- Surasetja, Irawan. 2007 "Fungsi, Ruang, Bentuk Dan Ekspresi Dalam Arsitektur" (Bahan Ajar : TA 110, Pengantar Arsitektur, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, FPTK, UPI)
- Sennott, R. Stephen. 2004 "ENCYCLOPEDIA OF 20TH CENTURY ARCHITECTURE" (Great Britain : Fitzroy Dearborn An imprint of the Taylor & Francis, Volume 3, 2004, ISBN 1-57958-434-9)

**Internet**

- <https://www.njogja.co.id/wisata-arsitektur/masjid-gede-kauman-saksi-bisu-perkembangan-kraton-yogyakarta/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Bangunan>